



Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Boarding School Kampung Sawah

Rizki Amrillah^{1*}, Ahmad Abimubarok²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

* Email Koresponden: rizkiamrillah@uhamka.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 Des 2021

Accepted: 25 Mei 2022

Published: 31 Mei 2022

Kata kunci:

Metode Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam
Muhammadiyah

Keyword:

Learning Methods
Islamic Religious
Muhammadiyah

ABSTRAK

Metode pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Metode pembelajaran adalah cara menyampaikan suatu teori atau gagasan untuk mempermudah dalam proses pengelolaan teori sehingga menghasilkan pemahaman dan penguasaan materi yang utuh. Jika penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik dan benar, maka akan memberikan dampak pada peningkatan nilai-nilai religiusitas, spritualitas dan prestasi akademik. Tujuan dari penelitian ini adalah mengamati terkait implementasi metode pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Boarding School Kampung Sawah (MBS-KS). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil penelian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Boarding School Kampung Sawah masih menggunakan metode ceramah dan tanya-jawab, namun untuk mata pelajaran bahasa Arab ditambah metode talqin. Para guru juga tidak membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) disebabkan tidak mengetahui cara membuatnya dan juga tidak diminta oleh sekolah. Dalam pembelajaran, para guru lebih mengutamakan kedekatan hubungan dengan siswa dibandingkan dengan menentukan metode pembelajaran.

ABSTRACT

Learning methods are an essential component in the implementation of learning in schools. The learning method is a way of conveying a theory or idea to facilitate the process of managing the theory so as to produce a complete understanding and mastery of the subject. If the implementation of Islamic Religious Education learning methods is appropriate, it will have an impact on increasing the values of religiosity, spirituality and academic achievement. . The purpose of this study was to observe the implementation of the learning method for Islamic Religious Education subjects at the Muhammadiyah Boarding School Middle School at Kampung Sawah. This research is a qualitative research using observation and interview methods. The results of the study showed that the Islamic Religious Education teachers at SMP Muhammadiyah Boarding School Kampung Sawah still use lecturing and question-and-answer method, nevertheless for Arabic subjects, the method used is talqin method (Delivering). The teachers also did not make RPP (Learning Implementation Plans) because they did not know how to make it and were also not asked by the school. In learning, teachers prioritize close relationships with students compared to determining learning methods.

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian lain yaitu mempunyai kepribadian muslim, kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam (Darmiah, 2019)

Beberapa banyak problem, masalah yang di hadapi oleh dunia Pendidikan kita saat ini mulai dari keberhasilan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Hal ini berkaitan dengan beberapa hal, diantaranya adalah kenyataan anak didik setelah mereka belajar 12 tahun (SD, SLTP, dan SMU/SMK), pada umumnya mereka tidak mampu dan bahkan mungkin tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, tidak melaksanakan shalat fardhu, tidak berpuasa di bulan ramadhan dan tidak mempunyai akhlak dan perilaku yang baik.

Dalam hal ini juga mempunyai kaitan yang erat dengan penerapan metode yang di terapkan di suatu lembaga tersebut. Sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhirnya, tidak ada satupun makhluk ciptaan Tuhan di atas bumi yang dapat mencapai kesempurnaan hidup tanpa berlangsung melalui suatu proses. Dari sini jelas bahwa manusia mendapatkan ilmu pengetahuan, pengalaman itu semua melalui proses dan usaha.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan, karenanya tujuan Pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah SWT yang selalu bertakwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat (Rohman & Hairudin, 2018). Dalam konteks sosial-masyarakat, bangsa dan Negara, maka pribadi yang bertakwa ini menjadi rahmatan lil'alamin, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut sebagai tujuan akhir Pendidikan Islam. Untuk memperoleh suatu keberhasilan dalam proses Pendidikan Islam diperlukan adanya Ilmu Pengetahuan tentang Pendidikan Islam baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

Pendidikan Islam yang mengandung nilai-nilai kebenaran dari konsep Ilahi menyempurnakan serta mengoreksi kekurangan kekurangan sistem Pendidikan yang ada. Metode Pendidikan Islam mendorong, mengfungsikan, serta mengaktualisasikan segenap kemampuan kejiwaan yang naluriah dan ditunjang dengan kemampuan jasmaninya. Muhammadiyah boarding school kampung sawah merupakan suatu lembaga dimana materi pelajaran Agama mendapat porsi yang lebih banyak sesuai dengan kepentingan lembaga. Adapun materi pelajaran atau mata diklat Agama Islam yang diajarkan di Muhammadiyah boarding school kampung sawah ialah: Insha, Nahwu, Sharaf, Fiqih, Ushul Fiqh, Aqoid, Tafsir, Hadits, Tarbiyah, Ta'lim Muta'allim, Bahasa Arab, Muthola'ah dan Muhadhoroh dan mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Dalam Pandangan Islam, Pendidikan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjadikan manusia yang tertanam dalam jiwannya nilai-nilai Islam, Pendidikan juga merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia, dengan Pendidikan manusia juga diharapkan menjadi esensi yang beradab, berlaku adil, bijak, dan menjunjung tinggi realitas kebenaran (Hendriana & Jacobus, 2016). Sebaliknya, tanpa Pendidikan, ia akan menjadi zhalim, arogan dan menentang kebenaran, atau dalam kata lain, tetap dalam keinsanannya yang banyak salah dan lupa. Untuk itu, Pendidikan dilakukan dengan benar dan tepat yang merupakan kebutuhan primer manusia akan membawa kepada perbaikan tatanan kehidupan manusia baik individu maupun kelompok. (Kumalasari & Sormin, 2019) Jadi dari sekian banyak pengertian, pandangan tentang Pendidikan maka bisa disimpulkan yaitu, Pendidikan Islam adalah aktivitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian Muslim, baik yang berkaitan dengan dimensi jasmani, rohani, akal maupun moral. Pendidikan Islam adalah proses bimbingan secara sadar seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani, dan akal anak didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga dan masyarakat yang Islami dan juga sistem

pengajaran yang didasarkan pada ajaran Agama Islam, sumber ajaran Islam yang dimaksud adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah (Halik, 2012)

Pesantren adalah sebuah lembaga Pendidikan terakhir untuk membentengi manusia dari segala hal termasuk pemikiran-pemikiran aneh, yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam (Syafe'i, 2017) bahkan Muhammad Natsir mengatakan bahwa. Ada tiga pilar yang menjadi benteng umat di Indonesia. Ketiga pilar itu adalah masjid, pesantren dan kampus (Haidi, 2019).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode apa dalam pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam di Muhammadiyah Boarding School Kampung Sawah serta pelaksanaan metode pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2015). Penelitian kualitatif digunakan juga untuk mengkaji terkait fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara deskriptif.

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, artinya peneliti akan menggali atau mengkaji suatu fenomena (kasus) dengan mengumpulkan informasi secara rinci serta mendalam dalam suatu waktu atau kegiatan (Yohanda, 2020). Studi kasus ini dipilih karena sesuai dengan topik penelitian yakni penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Boarding School Kampung Sawah. Penelitian ini dilakukan karena dari observasi lapangan yang dilakukan terdapat metode pembelajaran yang tidak sesuai diterapkan.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Wawancara yang dilakukan dengan cara bertanya langsung dengan Guru yang mengajar di kelas dan juga melalui telepon, mengingat situasi pandemi saat ini. Observasi yang dilakukan adalah observasi kualitatif untuk mengamati perilaku dan aktivitas subjek di lokasi penelitian. Untuk memberi penguatan pada hasil wawancara dan observasi, peneliti menyiapkan dokumentasi (Creswell, 2012). Penelitian ini menggunakan dua instrumen, yakni instrumen wawancara dan observasi. Dua instrumen ini saling mengonfirmasi proses penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP MBS-KS

Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya meliputi rumusan tentang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik. Perencanaan sangat penting bagi guru karena kalau tidak adanya perencanaan yang baik, tidak hanya peserta didik yang terarah dalam proses pembelajarannya melainkan guru juga akan terkontrol dan bisa salah tujuan dalam proses pembelajaran yang di kembangkan kepada peserta didik (Amrillah, 2021). Lebih khusus perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus memiliki banyak manfaat bagi pendidik dan peserta didik, baik dalam proses belajar dan pembelajarannya maupun dalam kehidupan sehari-hari, bahkan untuk hari esok.

Agar perencanaan dapat menghasilkan rencana yang efektif dan efisien, maka prinsip-prinsip berikut yang perlu diperhatikan dengan seksama. Perencanaan hendaknya memiliki dasar yang jelas dan terukur. Nilai yang menjadi pijakan yang didalamnya terkandung nilai religiusitas, nilai moral dan nilai budaya. Perkara penting yang menunjang keberhasilan perencanaan yaitu: tujuan perencanaan harus teliti dan jelas. Perencanaan harus tepat dan cepat. Adanya keterkaitan antara tahapan-tahapan dalam proses implementasi dan kemampuan pendidik dalam mengaplikasikan proses perencanaannya (Ibrahim, 2017)

Implementasi metode pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Boarding School Kampung Sawah MBS-KS tidak menggunakan perencanaan yang terstruktur. Guru Pendidikan Agama Islam tidak menggunakan Rencana Pelaksana Pembelajaran dengan alasan tidak mengetahui cara membuatnya dan tidak diminta oleh pihak sekolah. Dua alasan tersebut muncul karena sebab tertentu. Guru tidak mengetahui cara membuat Rencana Pelaksana Pembelajaran karena guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini bukan lulusan Pendidikan, tetapi lulusan ilmu agama murni sehingga mereka tidak mendapatkan pembelajaran bagaimana menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur. Selain itu, pihak sekolah juga tidak meminta kepada guru

Pendidikan Agama Islam untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sehingga guru Pendidikan Agama Islam merasa tidak ada kewajiban untuk membuat perencanaan yang terstruktur. Dari observasi di dalam kelas didapatkan bahwa guru-guru PAI tidak membuat perencanaan, tetapi mereka sepakat bahwa perencanaan pembelajaran sangat penting bagi pembelajaran.

Guru PAI di SMP MBS-KS menentukan metode pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi siswa di kelas. Mereka beranggapan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda dengan siswa sekolah umum. Siswa di SMP MBS-KS lebih sering terlihat lelah karena banyak target yang harus tercapai sehingga mempengaruhi motivasi belajar di kelas. Oleh karena itu, guru menentukan metodenya berdasarkan kondisi siswa di kelas.

Namun, pada mata pelajaran bahasa Arab, guru sudah tidak memikirkan kembali akan menggunakan metode apa karena guru tersebut menggunakan metode yang telah digunakan di pesantren-pesantren pada umumnya. Guru tersebut juga menggunakan metode tersebut karena saat belajar di pesantren, dia diajarkan menggunakan metode seperti itu.

Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP MBS-KS

Dalam proses pembelajaran, guru PAI di MBS-KS menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Sedangkan guru bahasa Arab menambahkan dengan metode talqin, yaitu mengikuti apa yang diucapkan oleh guru secara berulang-ulang sebelum mereka mempraktikannya. Guru tidak menggunakan metode-metode yang lebih variatif untuk mentransfer ilmu.

Walaupun hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru PAI memiliki cara tertentu agar siswa bisa tetap mengikuti pembelajaran dengan baik. Cara yang dilakukan di antaranya menampilkan video, bercerita, atau menjalin hubungan yang baik dengan siswa. Semua cara tersebut dilakukan setelah melihat motivasi siswa sebelum memulai pembelajaran. Namun yang paling menarik adalah guru PAI berusaha menjadi orang tua pengganti bagi siswa di sekolah ini. Siswa yang masih kelas menengah pertama tentunya belum terbiasa jauh dari orang tua. Mereka biasanya masih butuh perhatian dari orang tua dalam aktivitas keseharian. Oleh karena itu, guru PAI berusaha menjadi orang tua pengganti bagi siswa sehingga terjalin hubungan yang baik antar guru dengan siswa. Hubungan yang baik inilah yang menjadi ciri khas guru-guru PAI di MBS-KS yang punya pengaruh besar atas berhasil atau tidaknya pembelajaran agama Islam.

Guru sebenarnya dituntut untuk senantiasa memakai berbagai metode pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik tidak cepat bosan terhadap materi yang disampaikan. Apabila guru dapat memilih dan mampu menggunakannya dengan tepat dan benar maka cepatlah sampai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Seperti yang disampaikan di atas, guru PAI hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga dalam penyajian materi pun mata pelajaran PAI masih berorientasi kepada guru. Guru masih menjadi pusat pembelajaran dan siswa sebagai pengonfirmasi apakah materinya telah dipahami atau belum. Siswa jarang diberikan kesempatan untuk memahami secara mandiri.

Penyajian materi yang dilakukan guru lebih banyak menggunakan ceramah. Guru lebih banyak menggunakan ceramah setelah membuka pelajaran. Tetapi jika kondisi kelas kurang baik, biasanya guru akan memulai dengan tanya-jawab. Siswa diberikan pertanyaan dan diminta untuk menjawabnya secara lisan. Di akhir pembelajaran, guru yang akan memberikan konfirmasi atas jawaban mereka.

Pada mata pelajaran bahasa Arab, metode talqin hanya digunakan untuk melancarkan siswa dalam mengucapkan bahasa Arab. Pemahaman mengenai bahasa Arab tetap dilakukan dengan ceramah dan terpusat oleh guru. Pada mata pelajaran Aqidah dan Kemuhammadiyah, guru bahkan tidak memperkenankan siswa untuk membuka buku selama guru menjelaskan materi. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat secara penuh memperhatikan guru ketika menyajikan materi.

Sikap Siswa terhadap implementasi metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP MBS-KS

Hasil pada saat observasi, peneliti menemukan adanya siswa yang mengantuk dan terlihat motivasinya turun. Namun siswa tetap berupaya untuk memperhatikan materi. Berdasarkan temuan tersebut, siswa terlihat memiliki sikap dan perilaku yang baik serta menghormati guru. Mungkin inilah

yang dimaksud dengan jalinan hubungan yang baik. Siswa tetap berusaha menerima materi walaupun dirinya terkendala kantuk yang disebabkan kebosanan atas metode pembelajaran yang diberikan.

Pada awalnya, motivasi siswa ketika digunakan metode ceramah dan tanya jawab masih memiliki motivasi yang tinggi. Hal tersebut disebabkan saat membuka pelajaran, guru banyak berinteraksi mengenai kabar siswa, kesehatan siswa, hingga kendala-kendala selama berada di sekolah. Interaksi ini membuat hubungan antarguru dengan siswa semakin erat dan siswa pun mampu meningkatkan motivasi belajarnya.

Guru PAI di MBS-KS menyatakan bahwa metode tidak terlalu berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa lebih berpengaruh dari pembawaan guru tersebut. Guru harus menjadi teman dekat bagi siswa agar siswa mau mengikuti arahan dalam belajar. Jika siswa sulit untuk menerima guru, maka pembelajaran tidak akan berhasil walaupun menggunakan metode yang terbaik.

Berdasarkan temuan tersebut, guru PAI MBS-KS memiliki karakteristik khusus mengenai proses pembelajaran. Mereka lebih mementingkan hubungan dengan siswa dalam proses pembelajaran disbanding menentukan metode apa yang tepat. Dengan hubungan yang baik, metode ceramah pun akan dapat berhasil karena siswa memiliki atensi khusus terhadap guru.

Pada pelibatan siswa dalam proses pembelajaran, guru PAI hanya melibatkan siswa pada sesi tanya-jawab, kecuali mata pelajaran bahasa Arab yang melibatkan siswa saat menggunakan metode talqin. Seperti yang diuraikan sebelumnya, pembelajaran masih berorientasi atau berpusat kepada guru, sehingga siswa tidak dilibatkan secara penuh untuk memahami materi.

Kesimpulan

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Boarding School Kampung Sawah hanya menggunakan metode ceramah dan tanya-jawab. Hanya mata pelajaran bahasa Arab yang menggunakan metode tambahan yakni talqin yang digunakan untuk melancarkan berbicara menggunakan bahasa Arab. Namun, guru PAI di MBS-KS meyakini bahwa metode pembelajaran tidak terlalu berpengaruh terhadap hasil pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Hubungan yang baik dengan siswa merupakan cara yang sangat berpengaruh atas keberhasilan belajar karena dengan hubungan yang baik, materi-materi akan mudah untuk diterima. Siswa akan lebih mudah menerima materi jika mereka menyenangi gurunya.

Guru di sekolah ini pun tidak membuat rencana pembelajaran yang terstruktur karena dua hal, yaitu guru tidak mengetahui cara membuat RPP dan tidak diminta oleh pihak sekolah. Dua alasan ini disebabkan guru PAI bukan lulusan pendidikan.

Pimpinan MBS-KS hendaknya memberikan pelatihan kepada guru PAI terkait pembuatan perencanaan pembelajaran. Guru PAI di MBS-KS juga perlu diberikan tambahan wawasan mengenai berbagai metode pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LEMLITBANG (Lembaga Penelitian dan Pengembangan) Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka yang telah memberikan dana pada penelitian ini sehingga berlangsung lancar dan juga ucapan terima kasih banyak kepada segenap guru dan siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Kampung Sawah yang ikut terlibat aktif dan semangat dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Amrillah, R. (2021). The Role of the School Principal in Enhancing Teacher Professionalism at Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). *Proceedings of the 1st Annual International Conference on Natural and Social Science Education (ICNSSE 2020)*, 547(Icnsse 2020), 232–246. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210430.037>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Reseach: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th ed.). Person
- Darmiah. (2019). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Menengah Atas dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Karakter. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 53(9), 1689–1699.
- Halik, A. (2012). Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam Oleh: Abdul Halik. *Jurnal Al-'Ibrah*, 1(1), 45–57.
- Haidi, A. (2019). *Peran Masjid dalam Dakwah Menurut Pandangan Mohammad Natsir*. 2(2), 45–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v2i02.50> Dikirim:

- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 25–29. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Kumalasari, I., & Sormin, D. (2019). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SLB C Muzdalifah Medan. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 05(1), 1–24.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>
- Yohanda, R. (2020). Metode Studi Kasus: Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 19(1), 113–130. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v19i1.17178>